

**MELAKSANAKAN PELATIHAN TENTANG PERAWATAN PASIEN PENYAKIT
HEPATITIS (LIVER) DI DESA PALUH SIBAJI**

*IMPLEMENTING TRAINING ON THE TREATMENT OF LIVER DISEASE PATIENTS IN
PALUH SIBAJI VILLAGE*

**¹⁾Liani Br Ginting , ²⁾Riska Ayu Lestari, ³⁾Feri Anza Ginting,
⁴⁾Desman Hosada, ⁵⁾Krisman Harapan**

^{1,2,3,4,5)}Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Prima Indonesia Medan

Email:lianiginting@gmail.com

ABSTRAK

Perlunya keseriusan tenaga kesehatan untuk meningkatkan kinerjanya dalam pelayanan kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya preventif dan promotive. Provinsi Sumatera Utara masih menjadi penyumbang masalah-masalah kesehatan yang angka-angkanya cukup besar. “Ini adalah tugas kita bersama, bahwa setiap kegiatan, program maupun pelatihan yang dilakukan , harus berkontribusi menurunkan angka persoalan kesehatan masyarakat di Provinsi Sumatera Utara” Penyakit liver sering disebut sebagai pembunuh diam diam karena kemungkinan tidak timbulnya gejala. Permasalahan yang biasanya terjadi adalah sulitnya mengenali penyakit liver sejak dini, bahkan ketika penyakit tersebut sudah menyebar. Padahal mengetahui adanya gejala penyakit liver sejak dini ini sangat diperlukan, agar penderita dapat melakukan pengobatan dengan tepat. Dengan diagnosa adanya penyakit liver lebih awal dapat meningkatkan tingkat kelangsungan hidup pasien. Olehkarena itu, pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah model yang paling sesuai untuk mengklasifikasikan data penyakit liver agar penyakit liver bisa dideteksi sejak dini.

ABSTRACT

The need for the seriousness of health workers to improve their performance in public health services, especially in preventive and promotive efforts. North Sumatra Province is still a contributor to health problems whose numbers are quite large. "This is our joint duty, that every activity, program or training carried out, must contribute to reducing the number of public health problems in North Sumatra Province" Liver disease is often referred to as the silent killer because there may be no symptoms. The problem that usually occurs is the difficulty of recognizing liver disease early, even when the disease has spread. Even though knowing the symptoms of liver disease from an early age is very necessary, so that sufferers can carry out appropriate treatment. Early diagnosis of liver disease can increase the patient's survival rate. Therefore, in this study the researchers wanted to find out whether the most suitable model for classifying liver disease data so that liver disease could be detected early.

PENDAHULUAN

Penyakit liver di dunia umumnya tergolong tinggi. Penyakit liver menempati urutan keempat belas dengan angka kematian mencapai 848.636 pertahun, dengan prosentase 0,012% . sedangkan di indonesia, penyakit liver merupakan penyebab kematian keempat belas dengan angka kematian mencapai 23.024 pertahun, dengan prosentase 0,01%. Pada umumnya penyakit liver lebih dikenal sebagai penyakit yang berhubungan dengan organ liver. Penyakit liver dikenal sebagai penyakit yang berhubungan dengan organ liver. Penyakit liver dengan komplikasi merupakan masalah kesehatan yang masih sulit diatasi di Indonesia. Secara umum diperkirakan angka insiden penyakit liver di rumah sakit seluruh indonesia berkisar antara 0,6-14,5%.

Masalah yang ditimbulkan oleh penyakit liver adalah susah mengenali penyakit liver sejak dini, bahkan ketika penyakit tersebut sudah menyebar. Diagnosa penyakit liver yang lebih awal dapat meningkatkan tindak kelangsungan hidup pasien. Dengan perkembangan teknologi saat ini diagnosa penyakit dapat menggunakan metode data mining. Salah satu pengembangan dari data mining adalah klasifikasi. Metode klasifikasi dapat melakukan pembelajaran dengan memetakan suatu item dan ke dalam kelas

berdasarkan kelas data yang telah didefinisikan sebelumnya (Agarwal, 2014). Pengembangan model KNN pada penelitian ini dapat menjadi pertimbangan pada diagnosa penyakit liver. Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mendiagnosa penyakit liver sejak dini.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk mendiagnosa penyakit liver penelitian dengan judul “Penerapan Algoritma K-Nearest Neighbor Untuk Klasifikasi Penyakit Liver” berdasarkan gejala-gejala yang berkaitan dengan penyakit liver.

Penyakit hati merupakan salah satu masalah kesehatan utama di seluruh dunia karena hati adalah organ vital yang memiliki berbagai fungsi dalam tubuh, termasuk biotransformasi dan detoksifikasi zat endogen dan eksogen yang berbahaya, sintesis protein plasma dan penyimpanan glikogen. Hepatotoksisitas, baik itu akut ataupun kronik, akan mengakibatkan peningkatan konsentrasi serum aminotransferase. Penilaian terhadap enzim aspartat aminotransferase (AST/SGOT) dan alanin aminotransferase (ALT/SGPT) dalam serum bermanfaat sebagai indikator kerusakan hepatoseluler (Giannini et al, 2005). Hepatotoksisitas karena obat merupakan komplikasi yang berpotensi terjadi pada setiap obat-obatan

yang diresepkan, karena hati merupakan organ pusat metabolisme tubuh termasuk sebagian besar obat-obatan dan zat-zat asing (Lee, 1995; Mehta, 2012). Parasetamol tergolong obat yang banyak diresepkan sebagai analgesik dan antipiretik. Parasetamol pada dasarnya aman dan efektif, namun penggunaan yang berlebihan akan menyebabkan kerusakan hati. Kerusakan hati pada penggunaan parasetamol yang berlebihan diakibatkan oleh hasil metabolisme parasetamol berupa N-asetil-p-benzokuinon (NAPQI) yang tidak dapat dinetralisir semuanya oleh glutathion hepar. 2 Pada kondisi ini, NAPQI akan mengikat protein sel hati dan menyebabkan kerusakan hati.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Komunitas dibentuk melalui serangkaian kegiatan yaitu: koordinasi dengan pengurus RT, pedukuhan, dan tokoh masyarakat memberikan pelayanan kesehatan tentang penyakit liver, memberikan pendidikan kesehatan tentang rawat gabung, memberikan reward bagi para masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang menjadi sasaran utama dalam pelatihan perawatan liver pada masyarakat, Jadi pada penderita penyakit liver akan mengalami penurunan fungsi hati sejalan dengan perkembangan penyakit liver itu sendiri. Beberapa tahapannya adalah:

Tahap 1, Penyakit liver pada tahap ini ditandai dengan adanya peradangan pada sel-sel hati. Kondisi ini menyebabkan jaringan hati menjadi lunak dan membengkak. Jika tidak ditangani dengan baik, peradangan dapat menyebabkan kerusakan permanen pada jaringan hati.

Tahap 2, Pada tahap ini, liver mulai mengalami fibrosis, yaitu kondisi saat jaringan parut mulai tumbuh untuk menggantikan jaringan hati yang rusak. Pembentukan jaringan parut sebenarnya merupakan proses alami yang dilakukan tubuh untuk menyembuhkan luka. Namun, pembentukan fibrosis ini justru membuat hati tidak bisa berfungsi dengan baik.

Tahap 3, Tahap ini ditandai dengan terjadinya sirosis, yaitu kerusakan parah pada hati akibat penumpukan jaringan parut. Sirosis disebabkan oleh penyakit hati yang berlangsung lama.

Tahap 4, Pada tahap ini, kerusakan hati sudah terjadi secara menyeluruh sehingga fungsi hati hilang secara keseluruhan. Tahap ini disebut juga dengan gagal hati. Kondisi ini dapat terjadi secara akut atau

kronis. Kerusakan hati yang sudah mencapai tahap akhir tidak bisa disembuhkan. Penderita umumnya memerlukan penanganan dan perawatan khusus. Salah satu penanganan yang dianjurkan pada tahap ini adalah transplantasi hati.

KESIMPULAN

Di hati terjadi pengaturan metabolisme tubuh dengan fungsi yang sangat kompleks dan juga proses-proses penting lainnya bagi kehidupan, seperti penyimpanan energi, pembentukan protein dan asam empedu, pengaturan metabolisme kolesterol dan detoksifikasi racun atau obat yang masuk dalam tubuh. Gangguan fungsi hati seringkali dihubungkan dengan beberapa penyakit hati tertentu. Penyakit hati dibedakan menjadi penyakit hati akut atau kronis. Dikatakan akut apabila kelainan-kelainan yang terjadi berlangsung sampai dengan 6 bulan, sedangkan penyakit hati kronis berarti gangguan yang terjadi sudah berlangsung lebih dari 6 bulan. Ada satu bentuk penyakit hati akut yang fatal, yakni kegagalan hati fulminan, yang berarti perkembangan mulai dari timbulnya penyakit hati hingga kegagalan hati yang berakibat kematian (fatal) terjadi dalam kurang dari 4 minggu. Beberapa penyebab penyakit hati

DAFTAR PUSTAKA

R.-H. Lin, "An Intelligent Model for Liver Disease Diagnosis," *Artificial Intelligence in Medicine*, 2009.

I. Rish, "An Empirical Study of The Naïve Bayes Classifier.," in *International Joint Conference on Artificial Intelligence*, 2006.

J. Han, M. Kamber and J. Pei, *Data Mining Concepts and Techniques*, 3rd ed, USA: Morgan Kaufmann, 2012.

B. V. Ramana, " A Critical Study of Selected Classification Algorithms for Liver Disease Diagnosis," *International Journal of Database Management System*, vol. 3, 2011.

S. Kafelegn and P. Kamat, "Prediction and Analysis of Liver Disorder Disease by using Data Mining Technique: Survey," *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, vol. 118, no. 9, pp. 765-770, 2018.

Hosmer and Lemeshow, *Applied Logistic Regression*, USA: John Wiley & Sons, 2000.

J. Han, M. Kamber and J. Pei, Data Mining Concepts and Techniques, 3rd ed., USA: Morgan Kaufman, 2012.

Safitri, Silvira, Abdul Razak, & Ramadhan Sumarmin. 2011. Pengaruh Varietas Beras Putih Sumatera Barat Terhadap Nilai Hematokrit DarahMencit (Mus Musculus L. Swiss Webster) Jantan. *Jurnal Administrasi Publik* 1(2): 131–39.

Sari, R. 2016. Implementasi Sistem Pakar Untuk Diagnosa Awal Penyakit Hepatitis A, B, C Menggunakan Tools Expert System Builder. *Jurnal Ilmiah FIFO Volume 8 No 2. Universitas Nasional*.

Siregar N. 2014. Karbohidrat. *Jurnal Ilmu Keolahragaan* Vol. 13 (2).
Sucher and Mattfeldt-Beman. *Diseases of the Liver, Gallbladder, and Exocrine Pancreas : Nutrition Therapy and Pathophysiology*. 2e. 2011. Hal. 439.

Sumapradja, M.G., Fayakun, Y.L., Widyastuti D. 2011. *Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT)*. Jakarta: Abadi Publishing& Printing.

Susriyanti. 2014. Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku perawatan hipertensi pada lansia di Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurnal : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta*.